

APPENDIX I

TRANSLATION OF QURAN VERSE

No.	Page	Surah/Verse	Translation	
			English	Indonesia
1	2	Ali Imran verse 159	It is by Allah's mercy that you (Muhammad) are gentle to them; had you been harsh and hardhearted, they would have surely scattered from around you. So excuse them and plead for forgiveness for them, and consult them in the affairs, and once you are resolved, put your trust in Allah. Indeed Allah loves those who trust in Him.	Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

APPENDIX II

Interview Guideline for the Students

Interviews were conducted offline/face to face. There are 5 interview questions for twelve students. The list of questions is in the box below:

No.	Interview Questions	Participant's Response
1	What kind of errors do you usually make when doing listening exercises?	
2	Is it better to be corrected implicitly or explicitly? What is the reason?	
3	Have you ever been embarrassed when corrected in front of your friends? How did your lecturer correct you at that time? Why do you feel embarrassed?	
4	Did you pay attention when your friend was corrected? So far, in several meetings, you have experienced how your lecturer corrected you and saw how your lecturer corrected your other friends. What kind of correction do you think you tend to prefer? Why do you like this type of correction?	
5	Do you think feedback from lecturers is actually important in the continuity of listening learning? What are your hopes for the future?	

APPENDIX III

Interview Results from the Students

No.	Interview Questions	Participant's Response	
		Original Answer	Translate
1	What kind of errors do you usually make when doing listening exercises?	<p>Salah dengar kata-kata yang mirip, biasanya karena kata-kata yang mirip tersebut jadi salah menjawab waktu mengerjakan latihan listening. (S1)</p> <p>Saya sering terkecoh sama kata yang pronuciationnya sama atau mirip. (S2)</p> <p>Saya biasanya sering melakukan kesalahan karena ada kosa-kata baru yang asing ditelinga saya, yang belum pernah saya dengar sebelumnya. Selain itu terkadang juga dipengaruhi oleh audio speakernya yang berbicara terlalu cepat, jadi saya susah memahami apa yang dikatakan oleh si speaker. (S3)</p> <p>Biasanya si nggak paham apa yang dikatakan oleh si speaker karena bicaranya</p>	<p>I misheard similar words, usually because of these similar words I made the wrong answer when doing the listening exercise. (S1)</p> <p>I am often fooled by words with the same or similar pronunciation. (S2)</p> <p>I usually make errors because there are new words that sound foreign to my ears, which I have never heard before. Apart from that, sometimes it is also affected by the audio of the speaker speaking too fast, so it's hard for me to understand what the speaker is saying. (S3)</p> <p>Usually I don't understand what the speaker is saying because they speak at a fast pace and there are words I don't know the meaning of. (S4)</p>

		<p>kecepatan dan ada kosa-kata yang tidak saya ketahui artinya. (S4)</p> <p>Pertama karena saya sering salah denger kata yang pronuciationnya mirip. Kemudian yang kedua karena ada kosa-kata baru yang tidak pernah saya dengar sebelumnya. (S5)</p> <p>Banyak salah karena kosa kata yang prnuciationnya mirip. (S6)</p> <p>Biasanya saya gagal memahami apa yang dikatakan oleh si speaker karena kosa-kata baru yang belum pernah saya dengar sebelumnya. (S7)</p> <p>Saya melalukan kesalahan saat mengerjakan latihan listening karena saat mendengarkan audionya, audionya kadang terlalu cepat jadi saya gagal memahami perkataan speaker. (S8)</p> <p>Salah dengar kata-kata yang pronuciationnya mirip, jadinya salah menjawab waktu mengerjakan latihan listening. (S9)</p> <p>Karena ada kosa-kata baru yang belum pernah saya</p>	<p>Firstly, because I often mishear words with similar pronunciations. Then the second because there are new vocabulary words that I have never heard before. (S5)</p> <p>There are many errors because the vocabulary with the pronunciation is similar. (S6)</p> <p>Usually I fail to understand what the speaker is saying because of new vocabulary that I have never heard before. (S7)</p> <p>I made a error while doing the listening exercise because when listening to the audio, the audio was sometimes too fast so I failed to understand what the speakers were saying. (S8)</p> <p>I misheard words with similar pronunciation, so I answered wrongly when doing the listening exercise. (S9)</p> <p>Because there are new vocabulary that I have never encountered or learned before. Because I didn't know the meaning of these words, I didn't</p>
--	--	--	---

		<p>temui atau pelajari sebelumnya. Karena saya tidak tahu arti kosa-kata tersebut saya tidak memahami perkataan speaker dan gagal menjawab soal latihan listening. (S10)</p> <p>Saya banyak salah karena kosa kata yang prnunciationnya mirip. (S11)</p> <p>Biasanya saya gagal memahami apa yang dikatakan oleh si speaker karena kosa-kata baru yang belum pernah saya dengar sebelumnya. (S12)</p>	<p>understand what the speakers were saying and failed to answer the listening practice questions. (S10)</p> <p>I made a lot of errors because the vocabulary with the pronunciation is similar. (S11)</p> <p>Usually I fail to understand what the speaker is saying because of new vocabulary that I have never heard before. (S12)</p>
2	<p>Is it better to be corrected implicitly or explicitly? What is the reason?</p>	<p>Saya lebih suka kesalahan saya dikoreksi secara langsung karena koreksiannya sangat jelas. (S1)</p> <p>Menurut saya koreksian secara eksplisit lebih mudah dimengerti dan dipahami daripada koreksian secara implisit. (S2)</p> <p>Saya lebih memilih kesalahan saya dikoreksi secara langsung karena saya rasa itu lebih efisien. (S3)</p> <p>Saya pikir akan jauh lebih bagus dikoreksi secara</p>	<p>I prefer to have my errors corrected directly because the corrections are very clear. (S1)</p> <p>In my opinion explicit corrections are easier to understand than implicit corrections. (S2)</p> <p>I prefer to have my errors corrected directly because it's more efficient. (S3)</p> <p>I think it's better to be corrected implicitly because explicit correction makes one lazy to think. (S4)</p>

		<p>implicit dibanding secara eksplisit karena koreksian secara eksplisit tuh membuat orang males untuk berfikir sendiri. (S4)</p> <p>Saya memilih implicit karena koreksian secara eksplisit membuat saya agak malu dikit. (S5)</p> <p>Saya lebih suka implicit correction. Saya memilih implicit correction karena menurut saya itu lebih mendorong dan mengasah kemampuan saya gitu. Kalo koreksi secara eksplisit kan cuman terima jadi ,beda sama implicit, jadi saya lebih suka implicit correction. (S6)</p> <p>Saya lebih memilih implicit correction karena saya merasa nggak nyaman kalo dikoreksi secara eksplisit. (S7)</p> <p>Saya lebih suka dikoreksi secara implicit karena saya kecanduan dengan perasaan yang saya rasakan ketika mampu mengoreksi kesalahan yang saya lakukan dengan usaha sendiri. (S8)</p> <p>Sebenarnya, baik itu explciit ataupun implicit keduanya sama-sama</p>	<p>I prefer implicit because explicit correction embarrasses me a little. (S5)</p> <p>I prefer implicit correction. I chose implicit correction because in my opinion it encourages and hones my skills more. Explicit correction is only accepted, so it's different from implicit, so I prefer implicit correction. (S6)</p> <p>I prefer implicit correction because I don't feel comfortable being corrected explicitly. (S7)</p> <p>I prefer to be corrected implicitly because I am addicted to the feeling when I am able to correct errors with my own efforts. (S8)</p> <p>Actually, explicit and implicit are both good but I prefer implicit correction because it triggers me to think more. (S9)</p> <p>I like to be corrected implicitly because there is encouragement from the teacher so that I can do self-correction. (10)</p> <p>I prefer implicit correction</p>
--	--	---	--

		<p>bagus, tapi saya lebih suka implicit correction karena itu memicu saya untuk berfikir lebih. (S9)</p> <p>Saya suka dikoreksi secara implisit karena adanya dorongan yang diberikan oleh dosen sehingga saya bisa memperbaiki kesalahan saya sendiri. (S10)</p> <p>Saya lebih suka implisit correction karena itu mengasah kemampuan saya lebih jauh. (S11)</p> <p>Implicit correction jauh lebih bagus menurut saya karena lebih mendorong siswa terutama saya untuk berfikir lebih keras. (S12)</p>	<p>because it further hones my skills. (11)</p> <p>Implicated correction is better in my opinion because I am encouraged to think harder. (12)</p>
3	<p>Have you ever been embarrassed when corrected in front of your friends? How did your lecturer correct you at that time? Why do you feel embarrassed?</p>	<p>Tidak pernah sih kak. Karena koreksian ini kan tujuannya positif yah jadi saya ngga pernah merasa malu dikoreksi dihadapan teman-teman yang lain. (S1)</p> <p>Saya ngerasa biasa aja. Menurut saya kesalahan dalam poses belajar mengajar itu hal yang sangat wajar, jadi tidak perlu merasa malu ketika diberi koreksian. Selain itu, menurut saya adanya</p>	<p>Never. Because this correction is for a positive purpose, so I never feel embarrassed to be corrected in front of other friends. (S1)</p> <p>I feel normal. In my opinion, errors in the teaching and learning process are very natural, so there is no need to feel embarrassed when given a correction. Apart from that, in my opinion, correcting students when</p>

		<p>koreksian saat siswa melakukan kesalahan itu hal yang sangat tepat untuk dilakukan. (S2)</p> <p>Sejauh ini sih saya nggak pernah merasa malu kak. Miss TN waktu mengoreksi juga tidak yang seperti menghakimi gitu jadi saya merasa biasa-biasa aja. (S3)</p> <p>Nggak pernah kak, karena saya merasa sudah sangat dekat dengan teman-teman sekelas jadi saya rasa nggak ada yang perlu dikhawatirkan. Mungkin saya akan merasa sedikit malu kalo dikoreksinya dihadapan kelas lain. (S4)</p> <p>Kalo boleh jujur saya agak sedikit malu saat dikoreksi, sedikit aja. Nggak tau kenapa tapi saya merasa malu karena saat teman yang lain bener kok saya doang yang salah, gitu. Tidak ada yang salah dengan cara miss Nisa mengoreksi kesalahan saya, saya doang yang merasa agak malu kelihatan bodoh karena tidak bisa menjawab dengan benar. Tapi saya tahu kok umpan balik berupa koreksian yang diberikan oleh Miss TN sebenarnya bertujuan baik.</p>	<p>they make errors is the right thing to do. (S2)</p> <p>So far, I have never felt embarrassed. Miss TN when correcting was also not judgmental, so I felt normal. (S3)</p> <p>Never, because I feel very close with my classmates so I don't think there's anything to worry about. Maybe I will feel a little embarrassed if corrected in front of other classes. (S4)</p> <p>To be honest, I was a little embarrassed when I was corrected, just a little bit. I don't know why but I feel embarrassed because when the other friends are right how come I'm the one who's wrong. There's nothing wrong with the way Miss Nisa corrected my error, I was the only one who felt a bit embarrassed to look stupid because I couldn't answer correctly. But I know how come the feedback in the form of corrections given by Miss Nisa actually has a good purpose. (S5)</p> <p>It's normal, I don't feel embarrassed or nervous</p>
--	--	---	---

		<p>(S5)</p> <p>Biasa aja sih kak, saya nggak ngerasa malu atau gugup gitu waktu dikoreksi. (S6)</p> <p>Pernah kak. Waktu itu saya melakukan kesalahan dan miss TN dua kali meminta kejelasan dari apa yang saya dengar tapi saya benar-benar clueless dan tidak tahu dimana letak kesalahan saya. Saya merasa sedikit canggung diantara teman teman yang lain karena merasa seperti pusat perhatian. Tapi sekarang mah saya udah biasa aja kak, nggak ngerasa malu lagi karena saya tahu koreksian ini kan tujuannya positif. (S7)</p> <p>Nggak pernah ngerasa malu kak, karena temen-temen yang lain kan juga pasti pernah salah dan dikoreksi, nggak cuman saya sendiri jadi saya nggak merasa malu, canggung ataupun takut waktu kesalahan saya dikoreksi. (S8)</p> <p>Koreksian itu hal yang wajar dan malah itu sesuatu yang tepat untuk dilakukan karena dengan adanya koreksian, kita jadi tau letak kesalahan kita dan</p>	<p>when I'm being corrected. (S6)</p> <p>Yes I have. At that time I made a error and miss TN twice asked for clarification of what I heard but I was really clueless and didn't know where my error was. I feel a little awkward among other friends because I feel like the center of attention. But now I'm used to it sis, I don't feel ashamed anymore because I know that this correction is meant to be positive. (S7)</p> <p>I have never felt embarrassed, because other friends have also made errors and been corrected, not only myself so I don't feel embarrassed, awkward or afraid when my errors are corrected. (S8)</p> <p>Correction is a natural thing and in fact it is the right thing to do because with correction, we know where our errors are and immediately correct these errors. So I don't think there's any need to feel embarrassed when corrected. (S9)</p>
--	--	--	--

		<p>segera memperbaiki kesalahan tersebut. Jadi saya rasa tidak perlu merasa malu ketika dikoreksi. (S9)</p> <p>Tidak pernah sih kak. Teman sekelas udah saya anggap bestie, jadi saya rasa buat apa merasa malu dihadapan bestie. (S10)</p> <p>Diberi koreksi itu hal yang wajar dalam pembelajaran, betul kan kak? Koreksian diberikan karena adanya kesalahan yang dilakukan, dan setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan, nggak cuman saya sendiri. Jadi saya rasa nggak perlu merasa malu waktu dikoreksi, itu hal yang wajar. (S11)</p> <p>Biasa aja, menurut saya diberi koreksi bukan hal yang negatif sampai saya harus merasakan malu. (S12)</p>	<p>Never. I already considered my classmate to be my bestie, so I thought why feel embarrassed in front of my bestie. (S10)</p> <p>Being corrected is a natural thing in learning, right? Corrections are given because of errors made, and everyone must have made errors, not just myself. So I don't think you need to feel embarrassed when you are corrected, that's normal. (S11)</p> <p>It's normal, in my opinion being corrected is not a negative thing so that I have to feel ashamed. (S12)</p>
4	<p>Did you pay attention when your friend was corrected? So far, in several meetings, you have experienced how your lecturer</p>	<p>Iya, saya memperhatikan. Saya tetap teguh pendirian dengan pernyataan saya sebelumnya, saya lebih memilih explicit correction. Alasannya karena explicit correction tidak membingungkan dan mengarahkan pada</p>	<p>Yes, I noticed. I remain firm with my previous statement, I prefer explicit corrections. The reason is because explicit corrections are not confusing and lead to clear explanations. (S1)</p> <p>Yes, I noticed. I prefer</p>

	<p>corrected you and saw how your lecturer corrected your other friends. What kind of correction do you think you tend to prefer? Why do you like this type of correction?</p>	<p>penjelasan yang jelas. (S1)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya lebih memilih explicit correction, karena selain alasan yang sudah saya sebutkan sebelumnya, saya juga tidak pernah merasa tertekan saat miss nisa menggunakan explicit correction. (S2)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya tetap memilih explicit correction. Menurut saya langsung ke intinya mengoreksi kesalahan saya tanpa berbelit-belit lebih efisien karena tidak membuang banyak waktu hanya untuk satu pertanyaan listening. (S3)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya memilih clarification request. Miss TN cukup sering menggunakan clarification request sebagai alat koreksi kesalahan, baik kepada saya maupun kepada teman-teman saya yang lain. Terkadang penggunaan clarification request bisa dianggap gagal karena jika kita masih tidak mengerti kesalahan kita Miss TN akhirnya menggunakan explicit correction. Namun, ketika saya secara pribadi dikoreksi menggunakan</p>	<p>explicit correction, because apart from the reasons I mentioned earlier, I also never felt pressured when Miss Nisa used explicit correction. (S2)</p> <p>Yes, I noticed. I still choose explicit correction. I think getting straight to the point correcting my errors without convoluting is more efficient because it doesn't waste a lot of time on just one listening question. (S3)</p> <p>Yes, I noticed. I chose a clarification request. Miss TN quite often uses clarification requests as an error correction tool, both to me and to my other friends. Sometimes the use of clarification requests can be considered a failure because if we still don't understand our error Miss TN ends up using explicit corrections. However, when I am personally corrected using clarification requests, I always manage to correct my own errors and that makes me proud and I tend to like this type of oral corrective feedback. (S4)</p>
--	--	---	---

		<p>clarification request, saya selalu berhasil mengoreksi kesalahan saya sendiri dan itu membuat saya bangga dan saya cenderung menyukai jenis oral corrective feedback ini. (S4)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya suka recast. Apa yang saya suka dari recast ini adalah miss TN tidak mengatakan secara langsung dan terang-terangan saya membuat kesalahan, melainkan secara implicit merumuskan ulang error yang saya lakukan. (S5)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Menurut saya sih recast. Saya senang ketika miss TN merumuskan ulang bagian error yang saya lakukan dan itu tidak membuat saya bingung. (S6)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya memilih recast. Alasannya karena saya merasa nyaman aja dikoreksi oleh miss TN menggunakan recast. Karena selain tidak secara langsung menilai kesalahan saya, recast juga tidak menimbulkan kebingungan</p>	<p>Yes, I noticed. I like recasts. What I like about this recast is that miss TN doesn't say directly and blatantly that I made a error, but implicitly reformulates the error I did. (S5)</p> <p>Yes, I noticed. I think it's a recast. I was happy when miss TN reformulated the error part I did and it didn't confuse me. (S6)</p> <p>Yes, I noticed. I chose recast. The reason is because I feel comfortable just being corrected by miss TN using recast. Because apart from not directly judging my errors, the recast also doesn't cause confusion in my opinion. (S7)</p> <p>Yes, I noticed. I love recasts. I like recast because among the many types of oral corrective feedback recast is a type of implicit correction tool which in my opinion is easy to understand. (S8)</p> <p>Yes, I noticed. I think it's a recast. The reason is because the recast given by miss TN is clear and not confusing. I am very</p>
--	--	--	--

		<p>menurut saya. (S7)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya menyukai recast. Saya menyukai recast karena diantara banyaknya jenis-jenis oral corrective feedback recast merupakan jenis alat koreksi implicit yang menurut saya mudah untuk dipahami. (S8)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya rasa itu recast. Alasannya karena recast yang diberikan oleh miss TN itu jelas dan tidak membingungkan. Saya sangat nyaman dengan jenis oral corrective feedback ini. (S9)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Menurut saya sih elciitation. Saya lebih suka elciitation, mau itu elicitation with question ataupun elicitation with encouragement. Saya pikir cara miss TN mengimplmentasikan elicitation sudah tepat dan saya senang ketika saya mampu memperbaiki kesalahan saya sendiri setelah dberikan dorongan. (S10)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya suka dikoreksi menggunakan elicitation.</p>	<p>comfortable with this type of oral corrective feedback. (S9)</p> <p>Yes, I noticed. I think it's elciitation. I prefer elicitation, be it elicitation with a question or elicitation with encouragement. I thought miss TN's way of implementing elicitation was spot on and I was happy when I was able to correct my own errors after being encouraged. (S10)</p> <p>Yes, I noticed. I like to be corrected using elicitation. Elciitation is the right type of oral corrective feedback in my opinion because miss TN gives clear clues as encouragement and I can correct my own errors. (S11)</p> <p>Yes, I noticed. I tend to prefer elicitation anyway than other types. I think I think harder when I try to correct my own errors when corrected using elicitation with question or elicitation with encouragement. I like to think harder because it will improve my skills.</p>
--	--	--	---

		<p>Elicitation merupakan jenis oral corrective feedback yang tepat menurut saya karena miss TN memberikan clue yang jelas sebagai dorongan dan saya bisa memperbaiki kesalahan saya sendiri. (S11)</p> <p>Iya, saya memperhatikan. Saya cenderung lebih menyukai elicitation sih dibanding jenis yang lain. Saya rasa saya berfikir lebih keras ketika saya mencoba untuk mengoreksi kesalahan saya sendiri ketika dikoreksi menggunakan elicitation with question ataupun elicitation with encouragement. Saya suka berfikir lebih keras karena itu akan meng-improve kemampuan saya. (S12)</p>	(S12)
5	Do you think feedback from lecturers is actually important in the continuity of listening learning? What are your hopes for the future?	<p>Tentu saja penting. Alasannya karena umpan balik yang diberikan kan bertujuan positif dalam pembelajaran. (S1)</p> <p>Iya, umpan balik dari guru merupakan hal penting yang harus ada dalam proses belajar mengajar terutama di kelas listening. (S2)</p>	<p>Of course it matters. The reason is because the feedback given is positive in learning. (S1)</p> <p>Yes, feedback from the teacher is an important thing that must exist in the teaching and learning process, especially in the</p>

		<p>Iya, itu merupakan hal yang sangat penting. Karena adanya umpan balik dari guru saya bisa mengetahui letak kesalahan saya dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. (S3)</p> <p>Menurut saya umpan balik dari guru sangatlah penting. Umpan balik memang merupakan elemen yang harus ada disetiap proses belajar mengajar sebagai penunjang meningkatnya skill siswa. (S4)</p> <p>Tentu saja. Feedback yang diberikan oleh guru bertujuan agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang nyaman dan efektif sehingga itu menjadi komponen penting. (S5)</p> <p>Iya kak, itu merupakan hal yang penting. Bagaimanapun jua, umpan balik korektif tersebut menjadi acuan kedepannya agar saya lebih berhati-hati dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang sama saat mengerjakan tugas listening. (S6)</p> <p>Penting kak, karena umpan balik yang diberikan kan bertujuan positif. (S7)</p>	<p>listening class. (S2)</p> <p>Yes, that's a very important thing. Because of the feedback from the teacher, I can find out where my errors are and try not to repeat the same errors. (S3)</p> <p>I think feedback from teachers is very important. Feedback is indeed an element that must exist in every teaching and learning process as a support for increasing student skills. (S4)</p> <p>Of course. The feedback provided by the teacher aims to create a comfortable and effective learning environment so that it becomes an important component. (S5)</p> <p>Yes, it's an important thing. However, this</p>
--	--	--	---

		<p>Menurut saya iya, korektif feedback menjadi penting karena tanpa adanya umpan balik dari guru kita tidak tau letak kesalahan kita, tidak terasah untuk melakukan self-correction dan cenderung melakukan kesalahan yang sama berulang-ulang. (S8)</p> <p>Benar kak, itu merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya umpan balik dari guru saya bisa mengetahui letak kesalahan saya dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. (S9)</p> <p>Tentu saja penting karena feedback yang diberikan oleh guru bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. (S10)</p> <p>Tentu saja penting. Alasannya karena umpan balik yang diberikan kan bertujuan positif dalam pembelajaran. (S11)</p> <p>Penting kak, karena menurut saya umpan balik memang merupakan elemen yang harus ada disetiap proses belajar mengajar sebagai penunjang meningkatnya skill siswa (S12)</p>	<p>corrective feedback serves as a reference in the future so that I can be more careful and try not to make the same errors when doing listening assignments. (S6)</p> <p>It's important, because the feedback given is positive. (S7)</p> <p>In my opinion, corrective feedback is important because without feedback from the teacher we do not know where our errors are, are not honed to do self-correction and tend to make the same errors over and over again. (S8)</p> <p>You're right, that's very important. With feedback from the teacher, I can find out where my errors are and try not to repeat the same errors. (S9)</p> <p>Of course it is important because the feedback given by the teacher aims to make learning more effective. (S10)</p>
--	--	---	--

			<p>Of course it matters. The reason is because the feedback given is positive in learning. (S11)</p> <p>It's important, because in my opinion feedback is indeed an element that must exist in every teaching and learning process as a support for improving student skills (S12)</p>
--	--	--	--

APPENDIX IV

Interview Guideline for the Lecturer

No.	Interview Questions	Participant's Response
1	How do you implement oral corrective feedback in class?	
2	Is there a particular reason when you use different oral corrective feedback?	

APPENDIX V

Interview Result from the Lecturer

No.	Interview Questions	Participant's Response
1	How do you implement oral corrective feedback in class?	Usually I use different types of oral corrective feedback but these types of corrections are consistent on the same problem. For example, in class A there was a student error on question number 3, then in class B and C there was also student error on that question, so I tend to correct using the same type of correction.
2	Is there a particular reason when you use different oral corrective feedback?	Actually there is no particular reason for me when giving oral corrective feedback which is different for each question. I correct implicitly more often, I give encouragement so that students are able to do self-correction. But I have also corrected their errors several times directly and blatantly.

APPENDIX VI

Observation Guideline

No	Type of Oral Corrective Feedback	Statement	Yes	No	Note
1	Explicit Corection	The lecturer indicates directly that the students made an error			
		The lecturer lead students to a clear explanation of their erors			
		The lecturer directly corects the oral erors made by the students iteratively			
2	Recast	The lecturer rearranges students' oral eror and reformulates the points obtained in whole or partialy			
		The lecturer applies recast iteratively			
3	Clarification Request	The lecturer asks students to repeat what they heard			
		The lecturer provides clarity about students' oral errors after getting			

		clarification			
		The lecturer applies clarification request iteratively			
4	Repetition of Question	Lecturer repeats students' erroneous utterances in the form of question			
		The intonation of the question is adjusted and the wrong part is highlighted			
		The lecturer applies repetition of question iteratively			
5	Repetition of Students' Error	The lecturer directly says students' oral errors repeatedly			
		The lecturer applies repetition of students' error iteratively			
6	Elicitation with Encouragement	The lecturer repeats the learner's utterances to the point where errors occur as a way of self-correction using encouragement			
		The lecturer applies elicitation with encouragement iteratively			
7	Elicitation with Question	The lecturer uses questions (exclude yes/no question) to elicit correct forms.			
		The lecturer applies elicitation with question			

		iteratively			
8	Elicitation or Correction	The lecturer repeats the sentence said by the student by pausing and raising the intonation, right on the word with the error.			
		The lecturer asks students to reformulate their error.			
		The lecturer applies elicitation for correction iteratively			
9	Support with Example	The lecturer provides similar examples so that the students can correct their errors			
		The lectures applies support with example iteratively			
10	Explanation of Language Rules	The lecturer provides an explanation of the language rules so that students understand and are able to correct their errors.			
		The lectures applies explanation of language rules iteratively			
11	Explanation about Meaning	The lecturer provides an explanation of the meaning of students' erroneous utterances so that students understand and are able to correct their errors.			
		The lectures applies			

		explanation about meaning iteratively			
12	Direct Denial	The lecturer refuses or denies directly without frills when he finds student errors			
		The lecturer applies direct denial iteratively			
13	Explicit Agreement	The lecturer discusses and considers the truth of what students have heard to reach an agreement.			
		The lecturer applies explicit agreement iteratively			

APPENDIX VII

CERTIFICATE OF SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS**

Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Web: www.ftk.iain-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1050/Un.14/III.1.f/PP.00.9/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa:

Nama : Yulia Fuji Astuti
N I M : 190101030931
Jurusan/Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Jl. Ampah-Buntok, Urup RT. 40, Ampah, Kecamatan
Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan
Tengah.

adalah benar telah melaksanakan Seminar Desain Operasional Skripsi yang berjudul:

**"Students' Preferences toward Oral Corrective Feedback in Listening Class
at UIN Antasari"**

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2022
Tempat : Online (Google Meet)

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 03 November 2022

Ketua,




Afifah Linda Sari

APPENDIX VIII

SEMINAR PROPOSAL NOTES



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS
Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3253939 Faksimile (0511) 3274492
Email: fb@uin-antasari.ac.id Web: fk.iain-antasari.ac.id

CATATAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Yulia Fuji Astuti
2. N I M : 190101030931
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
4. Judul Proposal Skripsi : Students' Preferences Toward Oral Corrective Feedback in Listening Class at UIN Antasari Banjarmasin
5. Dosen Pembimbing : Dr. Ridha Fadillah, M.Ed.
: Hj. Nurlaila Kadarayah, S.Ag., M.Pd
6. Catatan Hasil Seminar :

NO	Catan/Saran Penanggap	NO	Catatan/Saran Dosen
	<p>Ibu Laila</p> <ul style="list-style-type: none">- Perhatikan size of penulisan Ayat Al Qur'an or Hadist- Perhatikan buku Thesis Guide- Perhatikan, berikan Batasan yang mana pernyataan yang kalian kutip, pernyataan menurut kalian- Perhatikan plagiarism- Perhatian covernya- Berikan alasan kenapa memilih topik penelitian dan alasan memilih tempat, harus alasan yang ilmiah.		

Banjarmasin, 22 April 2022

Moderator

Nor Faizah Hayati, S.Pd

Catatan:

Lembar seminar ini diisi oleh moderator

APPENDIX IX

RESEARCH PERMISSION LETTER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B- ~~785~~ /Un.14/Il.1/PP.00.9/02/2023 10 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth. Ketua Prodi Bahasa Inggris
Banjarmasin

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Yulia Fuji Astuti
NIM : 190101030931
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Manunggal II Gang VIII RT. 28, RW. 02, No. 54A, Kelurahan
Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan
Selatan
No HP : 087841392690

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Ahmad Muradi

Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor : B-403/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2023

Yang bertanda tangan tangan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, dengan ini menugaskan kepada :

Nama : Yulia Fuji Astuti
NIM : 190101030931
Semester : VIII (Delapan)

Alamat : Jl. Manunggal II Gang VIII RT. 28, RW. 02, No. 54A, Kelurahan Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Tugas : Melakukan Riset / Penelitian Ilmiah dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi sarjana dengan Judul :

**EFL LEARNERS' PREFERENCES TOWARD EFL TEACHER'S ORAL CORRECTIVE
FEEDBACK IN LISTENING CLASS**

Tempat Penelitian : UIN Antasari Banjarmasin
Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
Dari Tanggal : 13 Februari 2023
Sampai Tanggal : 13 April 2023

Demikian surat Riset diberikan kepada ybs, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Banjarmasin, 10 Februari 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,


Dr. Ahmad Muradi, M.Ag
NIP. 197808082005011006

Mahasiswa yang bersangkutan,

Yulia Fuji Astuti
190101030931



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon: (0511) 3262426; (0511) 6783136
E-mail: ftk@uin-antasari.ac.id Website: ftk.uin-antasari.ac.id

Nomor : B-~~903~~/Un.14/III.1/PP.00.9/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Mohon Izin Riset

10 Februari 2023

Yth.
.....
.....

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa (i) dalam rangka penyusunan skripsi, maka dengan ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar kiranya berkenan memberikan informasi/data yang diperlukan oleh :

Nama : Yulia Fuji Astuti
NIM : 190101030931
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Manunggal II Gang VIII RT. 28, RW. 02, No. 54A, Kelurahan Kebun Bunga, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
No HP : 087841392690

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,







Ahmad Muradi





Tembusan :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

APPENDIX X





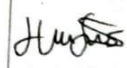

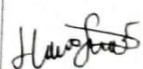
THESIS CONSULTATION NOTES

Dr. Ridha Fadillah, M.Ed (Contents and Research Methods)

No.	Date	Consultation Notes	Signature
1	November 8, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Background of study diperbaiki lagi - Pastikan masalah yang diteliti benar-benar ada - Ditambahkan lagi bagian definition of key terms - Referensi yang digunakan usahakan yang terbaru mungkin - Ubah research question yang kedua dari "how" ke "what" karena lebih sesuai dengan tujuan penelitian. 	
2	November 15, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan lebih mendetail poin "Listening as one of English Skills" - Pada bagian definition of feedback belum ada definisi feedback menurut ahli. - Types of oral feedback dijelaskan per-poin, usahakan memuat kelebihan dan kekurangannya - Matih banyak teori yang kurang relevan, cari lagi yang lain. 	
3	November 22, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis oral corrective feedback dijelaskan, dikaitkan dengan teori terdahulu dan berikan contoh pada setiap jenisnya - Harus konsisten menggunakan teori milik Lyster & Ranta atau Fan - Jangan terlalu sering menggunakan "according to" - Sesuaikan lagi research question dengan hasil yang ingin diraih 	
4	December, 22, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi bab 5 - Pastikan penemuan yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian 	

No.	Date	Consultation Notes	Signature
5	February 3, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Cari lebih banyak teori / referensi tentang cara pengumpulan data yang kamu gunakan - Pertanyaan interview yang kamu berikan kepada partisipan harus ditentukan, apakah itu open-ended atau close-ended question - Cari lagi teori / referensi tentang open-ended / close-ended question dan tentukan mana yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian - Gunakan purposive sampling, bukan simple random sampling - Instrumen penelitian belum tepat 	
6	February 7, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Partikan kriteria yang ditentukan pada purposive sampling sudah sesuai - Instrumen penelitian sudah dapat digunakan - Baik dilanjutkan ke penelitian 	
7	March 30, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Partikan hasil yang didapatkan sesuai dengan research question - Kalau bisa ditambah lagi di bagian discussion 	
8	April 28, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Minta tanda tangan approval 	

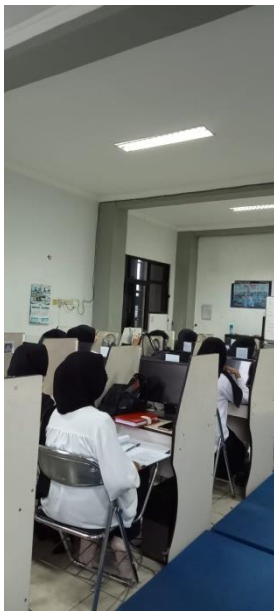
Hj. Nurlaila Kadariyah, S.Ag., M.Pd (Language and Writing Techniques)

No.	Date	Consultation Notes	Signature
1	November 7, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan menggunakan angket karena itu untuk kuantitatif / mix method - Table of content diubah menjadi content page - Perhatikan ukuran font tulisan arab - Make sure the citation - Perhatikan ukuran logo UIN, sizenya salah - Judul dan definition of key terms tidak sesuai - Ubah beberapa sub materi yang cakupan bahasanya terlalu general menjadi lebih spesifik 	
2	December 20, 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Hapus bagian yang tidak perlu yang sudah ibu tandai - Jelaskan lebih detail bagian-bagian tertentu yang sudah ibu tandai - Perhatikan penomoran - Jangan terlalu sering menggunakan "according to" 	
3	January 30, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan "according to" sudah lebih bervariasi - Instrumen penelitian masih belum tepat - Simple random sampling tidak sesuai dengan tujuan penelitian kamu 	
4	February 7, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Instrumen sudah tepat - Teknik sampling sudah tepat, boleh lanjutan penelitian. 	
5	March 16, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Sebaiknya tabel pada bagian finding diganti jadi penjelasan saja - Selesaikan dulu bagian dan discussion dan bab 5 	
6	April 10, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Di bab 9 masih banyak salah tense, bab 9 mostly uses past tense - Ada kesalahan page kosong - sesuaikan lagi isi skripsi dengan pedoman penulisan 	
7	May 4, 2023	<ul style="list-style-type: none"> - minta tanda tangan approval 	

APPENDIX XI

DOCUMENTATION PHOTO

Observation day 1



Observation day 2



Observation day 3



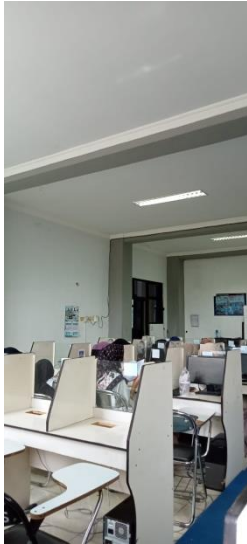
Observation day 4



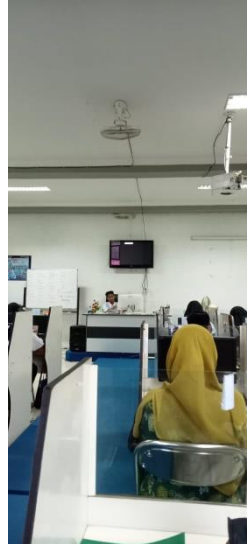
Observation day 5



Observation day 6



Observaton day 7



Observation day 8



Observation day 9



Listening II Lecturer



CURRICULUM VITAE

Full Name : Yulia Fuji Astuti
SRN : 190101030931
Place, Date of Birth : Ampah, 10th September 2001
Nationality : Indonesia
Address : Jl. Ampah-Buntok, Urup, RT. 40, Ampah, Dusun
Tengah, Barito Timur, Kalimantan Tengah, 73652
Phone Number : 087841392690
Email Address : ya7462958@gmail.com
Organization Experience : English Students Association (ESA) Antasari (2019-
2022)

Banjarmasin, 5th May 2023



The Writer